

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

*The Effect Of Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, And Leverage On Tax Avoidance in
Retail Trade Sub Sector Companies Listed On The IDX In 2018-2020*

Lulu Tantika^{a,1}, Nurul Izzah Lubis^{b,2}, Emi Masyitah^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Potensi Utama, Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia
lulutantika04@gmail.com¹, nurulizzah.potensi@gmail.com², emi.masyitah@gmail.com³

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah upaya dalam memanfaatkan cela hukum dengan tujuan untuk meminimalisir atau memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Perdagangan Eceran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 populasi perusahaan Perdagangan Eceran sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 24 perusahaan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software IBM SPSS (Statistic Package For The Social Sciens) For Windows versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, dan *Leverage* memberikan pengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, *Leverage* dan *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Tax Avoidance is an effort to take advantage of legal flaws with the aim of minimizing the Tax burden that will be incurred. This study aims to examine and analyze the effect of *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, and *Leverage* on *Tax Avoidance* in Retail Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study uses secondary data in the form of memory report data of Retail Trading Companies. The population used in this study was 27 populations. Retail Trading Companies while the sample taken is as many as 24 companies using the Purposive Sampling technique. The type used is quantitative research with an associative approach. The data analysis technique in this research is using Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis. Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination. Data processing in this study using the IBM SPSS (Statistics Package For The Social Sciences) software For windows version 25. the results of the analysis show that *Capital Intensity* has no effect on *Tax Avoidance*, *Inventory Intensity* has a positive and significant effect on *Tax Avoidance*, *Sales Growth* has no effect on *Tax Avoidance*, *Leverage* has a negative and significant effect on *Tax Avoidance*. The results on the analysis prove that simultaneously *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* and *Leverage* have a significant effect on *Tax Avoidance*.

Keywords : *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth*, *Leverage* and *Tax Avoidance*

Info Artikel :

Disubmit: 14 Juni 2022

Direview: 16 Juli 2022

Diterima : 18 Agustus 2022

1. PENDAHULUAN

Salah satu penerimaan Negara di Indonesia berasal dari pajak yang di pungut oleh pemerintah terhadap rakyat Indonesia. Pajak adalah iuran yang harus dibayar oleh rakyat ke Negara dan dimasukkan ke kas Negara sesuai dengan undang-undang pajak dan pelaksanaannya bersifat wajib dan harus dan tidak ada balas jasa (Mardiasmo, 2016). Badan usaha merupakan salah satu wajib pajak dan wajib menyumbangkan sebagian kekayaan yang diperoleh dari penghasilannya kepada Negara dalam bentuk pajak. Harta yang dihibahkan oleh suatu usaha atau perusahaan akan menimbulkan beban bagi perusahaan tersebut, yaitu beban pajak. Beban pajak akan mengurangi keuntungan perusahaan dan pendapatan perusahaan juga akan berkurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang harus ditanggung oleh perusahaan dan akan mengurangi pendapatan perusahaan

Tax Avoidance dapat dilakukan sebagai perencanaan pajak oleh perusahaan-perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan karena merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak tetapi tetap sesuai dengan peraturan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan cara penyederhanaan beban pajak dengan cara mengarahkan pajak pada transaksi yang tidak kena pajak (Pohan, 2014). Melakukan *Tax Avoidance* merupakan cara yang legal dalam melakukannya karena tidak melawan ketentuan hukum perpajakan karena dilakukan dengan cara yang lebih cenderung memanfaatkan kelemahan kode pajak dan kelemahan-kelemahan pada undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Sari, 2013).

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah berhasil dalam melakukan perencanaan pajak dengan melakukan *Tax Avoidance*. Dapat di lihat dengan cara mengetahui tingkat *Tax Avoidance* pada suatu perusahaan. Untuk mencari atau mendapatkan nilai dan tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan dapat menggunakan indikator atau pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah rasio untuk menghitung kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak terhadap pendapatan akuntansi sebelum pajak (Mustika et al., 2018). Ini adalah data rata-rata dan data tingkat pertumbuhan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada 24 perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Tabel 1. Data Rata-Rata dan Tingkat Pertumbuhan *Tax Avoidance*

Tahun	Rata-rata	Tingkat Pertumbuhan
2018	0,38	0,03
2019	0,21	-0,45
2020	0,58	1,76

Sumber: diolah (2022)

Pada tabel 1 di atas Rata-rata *Tax Avoidance* yang di ukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada tahun 2018 adalah 0,38 dengan pertumbuhan 0,03 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,21 dengan pertumbuhan -0,45 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,58 dengan tingkat pertumbuhan 1,76. Menurut Budiman dan Setiyono dalam Syaputri (2019) perusahaan yang mempunyai nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak dan apabila nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan lebih dari 25% diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Dari nilai rata-rata *Tax Avoidance* tersebut dapat di artikan bahwa perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 cenderung tidak melakukan *Tax Avoidance* karena memiliki nilai rata-rata diatas 25% pada tahun 2018 dan 2020.

Nilai *Tax Avoidance* diatas 25% pada tahun 2018 dan 2020 belum teridentifikasi melakukan *Tax Avoidance* yang artinya tindakan dalam melakukan *Tax Avoidance* menjadi menurun. Maka bagi wajib pajak khususnya badan usaha penurunan tindakan *Tax Avoidance* menjadi suatu hal yang terlihat kurang baik karena artinya perencanaan pajak di suatu perusahaan tersebut belum terlihat maksimal. Tetapi bagi pemerintah ini menjadi suatu yang diinginkan karena pemerintah tidak kehilangan pendapatan dari penerimaan pajak. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam meminimalisir beban pajaknya sehingga dapat membuat perencanaan pajaknya terlihat maksimal ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu adalah *Capital Intensity* adalah menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan banyaknya kekayaan perusahaan dengan investasi ke aset tetap. *Inventory Intensity* adalah bagaimana besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. *Sales Growth* atau Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memperlihatkan laba perusahaan akan meningkat dan begitupun dengan beban pajaknya dan perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yaitu dengan penghindaran pajak untuk dapat melakukan penghematan pajak. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana harta yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang lebih besar kepada kreditur maka dari itu banyaknya total *leverage* pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan (Masyitah et al., 2022).

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
- 2) Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
- 3) Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
- 4) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
- 5) Apakah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis Apakah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tax Avoidance*

1) Pengertian *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah sebuah perencanaan dan mengolah aktivitas, transaksi dan kegiatan yang diperkenankan dan tidak dilarang oleh peraturan perpajakan dengan memanfaatkan cela dalam hukum yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan meminimalkan beban pajak (Harnanto, 2013).

2) Tujuan *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada (Mardiasmo, 2018). Artinya penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi beban pajak secara legal. Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah untuk meringankan para wajib pajak dengan mencari dan memanfaatkan cela terhadap ketentuan perpajakan disuatu Negara.

3) Pengukuran *Tax Avoidance*

Tax Avoidance dapat diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* yaitu kas yang di keluarkan untuk membayar pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Mustika et al., 2018).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. *Capital Intensity*

1) Pengertian *Capital Intensity*

Capital Intensity adalah investasi pada aset tetap atau aset berwujud yang di lakukan oleh perusahaan dan untuk mengetahui seberapa besarnya perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Jualiana et al., 2020). Semua aset tetap yang ada di perusahaan hampir terdepresiasi dan dilaporkan keuangan akan menjadi biaya penyusutan, biaya penyusutan yang besar dapat menurunkan tarif pajak menjadi lebih kecil (Dharma & Noviari, 2017).

2) Pengukuran *Capital Intensity*

Pengukuran *Capital Intensity* dapat dilakukan dengan melihat aset tetap bersih pada perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dapat diketahui seberapa besar perusahaan berinvestasi kepada aset tetap (Sinaga & Malau, 2021).

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. *Inventory Intensity*

1) Pengertian *Inventory Intensity*

Inventory Intensity dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara volume barang dengan volume dari persediaan dan digunakan sebagai ukuran efisiensi perusahaan (Widya et al., 2020). Perusahaan yang menginvestasikan persediaan yang ada di dalam gudang akan membuat adanya biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan adanya beban yang akan di tanggung perusahaan, beban yang ada akan membuat laba perusahaan akan menjadi menurun dan laba yang menurun tersebut dapat mengurangi beban pajak (Hidayat & Fitria, 2018).

2) Pengukuran *Inventory Intensity*

Inventory Intensity dapat di ukur dengan seberapa besar persediaan yang ada pada perusahaan dengan total aset pada perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

D. Sales Growth

1) Pengertian *Sales Growth*

Sales Growth adalah rasio yang berguna untuk mengukur bagaimana besarnya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi dalam industri dan perekonomian (Fahmi, 2014). Pertumbuhan penjualan dapat menunjukan kinerja penjualan di masa lalu dan memprediksi pertumbuhan penjualan dimasa yang akan mendatang (Silvia, 2017). Menurut Puspita & Febrianti (2017) jika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat otomatis maka laba yang di diperoleh perusahaan akan meningkat juga, peningkatan keuntungan laba perusahaan ini akan membuat beban pajak yang di tanggung akan menjadi lebih besar.

2) Tujuan *Sales Growth*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan bertujuan agar perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan yang akan memenuhi harapan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan. Manfaat dari *Sales Growth* adalah dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menguntungkan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal perusahaan.

3) Pengukuran *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan di ukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya. Horne & Wachowicz dalam Satriana (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan di ukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

E. Leverage

1) Pengertian *Leverage*

Leverage adalah rasio yang memperlihatkan besarnya sumber modal dari luar perusahaan, modal ini akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, untuk hasil perhitungan rasio *leverage* dapat menunjukkan berapa banyak kekayaan yang dimiliki Perusahaan berasal dari modal luar (Masyitah et al., 2022). *Leverage* merupakan proporsi untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan utang atas dasar untuk membiayai investasi yang dilakukan (Sartono, 2015). Perusahaan yang menggunakan utang untuk pembiayaan investasi akan menyebabkan adanya beban bunga yang ditimbulkan yang harus di bayar. Beban bunga dapat mengurangi jumlah penghasilan kena pajak perusahaan sehingga beban pajak yang akan di bayarkan oleh perusahaan akan menjadi berkurang.

2) Tujuan *Leverage*

Kasmir (2015) menyebutkan ada beberapa tujuan dari penggunaan rasio *Leverage* perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan dalam hal kewajiban kepada pihak kreditur.
- b) Untuk menilai berapa uang yang dipinjam dan akan segera ditagih.
- c) Untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

- d) Untuk menilai bagaimana keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dan modal.
- e) Untuk menilai dan mengukur porsi setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan utang jangka panjang.

3) Pengukuran *Leverage*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rumus atau pengukuran untuk menghitung *leverage* yang membandingkan antara utang perusahaan dengan total aset yang ada pada perusahaan. Perhitungan *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan lebih menggunakan modal sendiri atau menggunakan hutang untuk melakukan investasinya (Sartono, 2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. METODE

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 berjumlah 27 perusahaan. Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan yang ada di Sub Sektor Perdagangan Eceran dan sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan sesuai dengan tahun yang akan diteliti.
- 3) Perusahaan yang memiliki data terkait variable yang di butuhkan pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel:

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.

8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	HERO	Hero Supermarket Tbk.
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
23	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
24	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

Sumber: diolah (2022)

D. Definisi Operasional Variabel Dan Aspek Pengukuran Variabel

Operasional adalah aspek penelitian yang memberi informasi kepada peneliti bagaimana cara untuk mengukur variable. Pengukuran variabel merupakan suatu proses untuk menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan dan objek tertentu serta hubungannya dengan masalah yang ada. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen (Variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 3. Definsi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang ada (Mardiasmo, 2018)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>Sumber:</i> (Mustika et al., 2018)	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X1)	<i>Capital Intensity</i> atau intensitas modal adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam aset tetap (Puspita & Febrianti, 2017).	$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <i>sumber:</i> (Sinaga & Malau, 2021)	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X2)	<i>Iventory Intensity</i> atau disebut dengan intensitas persediaan adalah pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan (Widya et al, 2020).	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ <i>sumber:</i> (Sinaga & Malau, 2021)	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X3)	<i>Sales growth</i> atau Pertumbuhan penjualan dapat memperlihatkan keberhasilan penjualan pada masa lampau dan akan dapat meramal bagaimana pertumbuhan di masa yang akan datang (Silvia, 2017)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ <i>Sumber:</i> Horne & Wachowicz (dalam Satriana, 2017)	Rasio
<i>Leverage</i> (X4)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	(Kasmir, 2015).	Sumber : (Sartono, 2015)	
--	-----------------	--------------------------	--

Sumber: diolah (2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Selain menggunakan metode studi pustaka penelitian ini juga menggunakan metode studi dokumentasi yaitu dengan cara mengolah data sekunder dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisisnya. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dan di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji deskriptif adalah suatu uji untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ada dengan di lihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan kemencengan distribusi. dapat disimpulkan Uji deskriptif adalah uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan di lihat dari nilai-nilai yang muncul pada uji deskriptif.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang ada, karena uji ini untuk mengetahui valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

- a) Uji Normalitas, Mardiatmoko (2020) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Cara menguji uji normalitas adalah dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal
- b) Uji Multikolonieritas, Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.
- c) Uji Heterokedasitas, salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melakukan uji glejser (Ghozali, 2018). Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual pada variabel independen, dikatakan tidak terjadinya heteroskedasitas apabila probabilitas signifikansinya berada pada tingkat kepercayaan 5% atau > 0.05.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan akan menunjukkan bagaimana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut Persamaannya adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Capital Intensity*

X_2 : *Inventory Intensity*

X_3 : Sales Growth
 X_4 : Leverage
 ε : Standar Error

4) Uji Hipotesis

a) Uji-t

Uji-t adalah uji yang dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun Rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$df = n - k$$

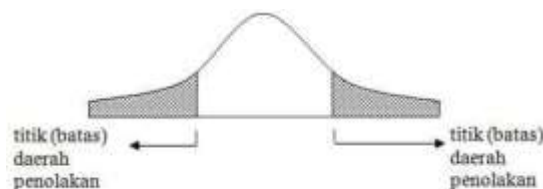
Keterangan :

n = Jumlah sampel/observasi data (sampel objek x tahun)

k = Jumlah Variabel (dependen + independen)

Ketentuan:

- H_0 di tolak Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) atau jika $t_{sig} < 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 di terima Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) atau jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 1. Kurva Uji-t
 Sumber : data diolah 2022

b) Uji-F

Uji-F adalah uji untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun Rumus F_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

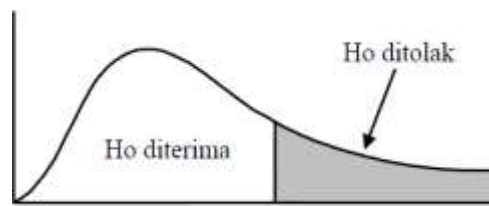
Keterangan :

n = Jumlah sampel /observasi data (sampel objek x tahun)

k = variabel dependen + independen

Ketentuan :

- H_0 di tolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) atau jika $t_{sig} < 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 di terima $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) atau jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 2. Kurva Uji-F
Sumber : data diolah 2022

5) Uji Koefisien Determinasi

Apabila nilai (R^2) kecil akan menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, dan apabila nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel independen yang ada dengan ini koefisien determinasi akan digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Adapun Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	47	-.44	.72	.1723	.23061
Capital Intensity	47	.01	.61	.1857	.13563
Inventory Inventory	47	.00	.56	.2691	.12840
Sales Growth	47	-.74	.89	-.0177	.31085
Leverage	47	.12	.96	.5226	.24234
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Tabel di atas ini adalah hasil statistik deskriptif dari data-data yang telah dikumpulkan dan menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -0,44 dan untuk nilai maksimum 0,72 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1723 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,23061. Untuk variabel independen yaitu variabel *Capital Intensity* nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1857 dan standar deviasi sebesar 0,13563. Untuk variabel *Inventory Intensity* nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,56

dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2691 dan standar deviasi sebesar 0,12840. Untuk variabel *Sales Growth* nilai minimum sebesar -0,74 dan nilai maksimum sebesar 0,89 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0177 dan standar deviasi sebesar 0,31085. Untuk variabel *Leverage* nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,96 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5266 dan standar deviasi sebesar 0,24234.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50992804
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.260
Test Statistic		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* belum terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 masih kurang dari 0,05 (5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data belum berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu dilakukan uji outlier untuk melihat data yang memiliki nilai ekstrim.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13329397
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.072
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Setelah dilakukan uji outlier Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,058 (5,8%) yang artinya memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Intensity	.756	1.322
	Inventory Intensity	.788	1.268
	Sales Growth	.964	1.037
	Leverage	.922	1.084

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF *Capital Intensity* yaitu $1,322 < 10$ dan nilai *tolerance Capital Intensity* yaitu $0,756 > 0,1$. Nilai VIF *Inventory Intensity* yaitu $1,268 < 10$ dan nilai *tolerance Inventory Intensity* yaitu $0,788 > 0,1$. Nilai VIF *Sales Growth* yaitu $1,037 < 10$ dan nilai *tolerance Sales Growth* yaitu $0,964 > 0,1$. Dan Nilai VIF *Leverage* yaitu $1,084 < 10$ dan nilai *tolerance Leverage* yaitu $0,922 > 0,1$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel Independen tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedasitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.049		1.076	.288
	Capital Intensity	.085	.106	.137	.803	.426
	Inventory Intensity	.202	.110	.307	1.839	.073
	Sales Growth	-.009	.057	-.023	-.150	.881
	Leverage	-.036	.054	-.104	-.671	.506

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala Heterokedasitas. Dapat dilihat pada variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi $0,426 > 0,05$, *Inventory Intensity* memiliki nilai signifikansi $0,073 > 0,05$, *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi $0,881 > 0,05$, dan *Leverage* memiliki nilai signifikansi $0,506 > 0,05$. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Abs_Res hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	.081		3.126	.003
	Capital Intensity	.133	.174	.115	.765	.449
	Inventory Intensity	.505	.180	.411	2.799	.008
	Sales Growth	-.157	.095	-.221	-1.663	.104
	Leverage	-.266	.088	-.408	-3.007	.004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Jadi persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = 0,252 + 0,133 X_1 + 0,505 X_2 - 0,157 X_3 - 0,266 X_4$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 0,252 artinya apabila semua variabel bebas yaitu *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* dianggap konstan atau bernilai 0 maka *Tax Avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,252.
- 2) Koefisien variabel *Capital Intensity* sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Capital Intensity* sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai *Tax Avoidance* (CETR) sebesar 0,133.
- 3) Koefisien variabel *Inventory Intensity* sebesar 0,505 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Inventory Intensity* sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai *Tax Avoidance* (CETR) sebesar 0,505.
- 4) Koefisien variabel *Sales Growth* sebesar -0,157 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Sales Growth* sebesar satu satuan maka diikuti penurunan nilai *Tax Avoidance* (CETR) sebesar -0,157.
- 5) Koefisien variabel *Leverage* sebesar -0,266 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Leverage* sebesar satu satuan maka diikuti penurunan nilai *Tax Avoidance* (CETR) sebesar -0,266 .

Tabel 10. Uji-t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.252	.081		3.126	.003
	Capital Intensity	.133	.174	.115	.765	.449
	Inventory Intensity	.505	.180	.411	2.799	.008
	Sales Growth	-.157	.095	-.221	-1.663	.104
	Leverage	-.266	.088	-.408	-3.007	.004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: diolah di spss 25

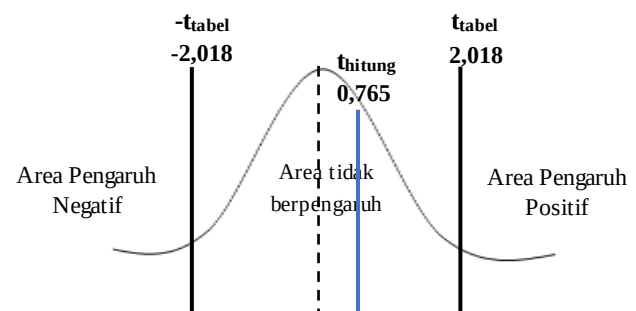
Dari hasil Uji-t pada tabel diatas berikut ini adalah penjelasannya:

Untuk menguji hipotesis statistik diatas maka dilakukan uji-t pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05). Uji-t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini adalah t_{tabel} untuk membandingkan t_{hitung} untuk n (total sampel) 47 dan k (total variabel dependen dan independen) 5 :

$$Df = n - k = 47 - 5 = 42$$

sehingga dapat dicari dengan probabilitas 0,05 dan didapatkan t-tabel adalah sebesar 2,018.

- 1) *Capital Intensity* (X1) memiliki t_{hitung} 0,765 < t_{tabel} 2,018 dan nilai sig yaitu 0,449 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan hipotesis pertama ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

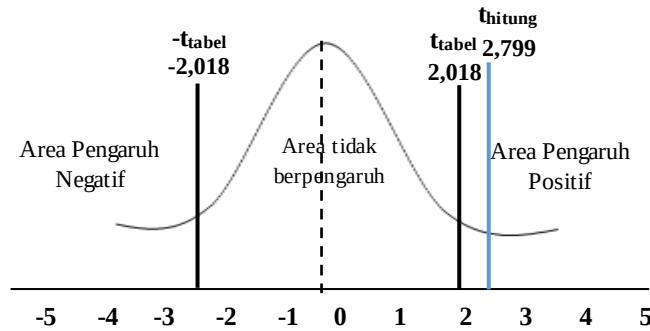


-5 -4 -3 -2 -1 0 1 2 3 4 5

Gambar 3. Kurva Regresi Uji-t (X1)

Sumber : data diolah 2022

- 2) *Inventory Intensity* (X2) memiliki $t_{hitung} 2,799 > t_{tabel} 2,018$ dan nilai sig yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan hipotesis kedua diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

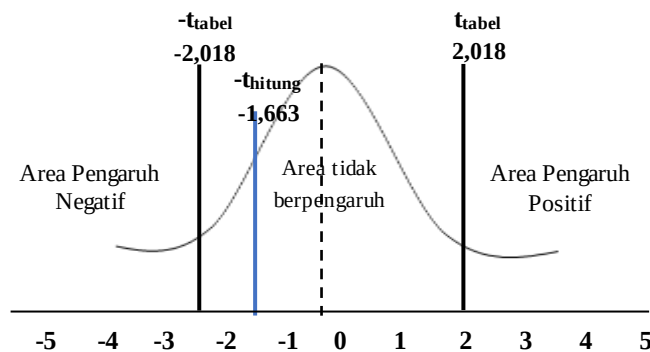


Gambar 4. Kurva Regresi Uji-t (X2)

Sumber : data diolah 2022

- 3) *Sales Growth* (X3) memiliki $-t_{hitung} -1,663 > -t_{tabel} -2,018$ dan nilai sig yaitu $0,104 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Y).

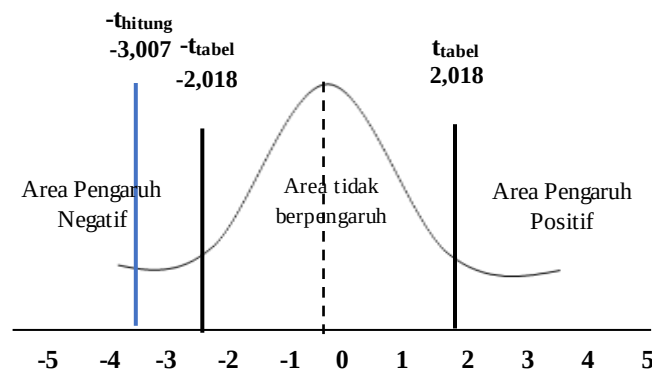
4)



Gambar 5. Kurva Regresi Uji-t (X3)

Sumber : data diolah 2022

- 5) *Leverage* (X4) memiliki $-t_{hitung} -3,007 < -t_{tabel} -2,018$ dan nilai sig yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak hipotesis keempat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).



Gambar 6. Kurva Regresi Uji-t (X4)
Sumber : data diolah 2022

Tabel 11. Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.327	4	.082	4.205	.006 ^b
	Residual	.817	42	.019		
	Total	1.145	46			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Inventory Intensity, Capital Intensity

Sumber: diolah di spss 25

Dari hasil Uji-F pada tabel diatas berikut ini adalah penjelasannya:

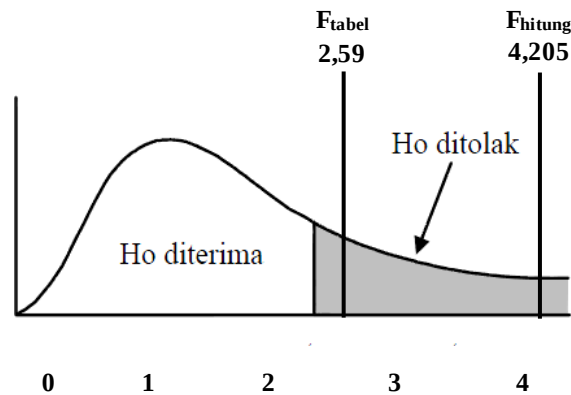
Untuk menguji hipotesis statistik diatas maka dilakukan uji-F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05). Uji-F ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini adalah F_{tabel} untuk membandingkan t_{hitung} untuk n (total sampel) 47 dan k (total variabel dependen dan independen) 5 :

$$Df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$Df2 = n - k = 47 - 5 = 42$$

sehingga didapatkan F-tabel pada probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,59

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4,205 > 2,59$ dan dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antar *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.



Gambar 7. Kurva Regresi Uji-F
Sumber : data diolah 2022

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.218	.13950

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Inventory Intensity, Capital Intensity

Sumber: diolah di spss 25

Koefesien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,218 berarti *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan *Leverage* dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 21,8% sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

B. Pembahasan

1) Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* mengalami peningkatan pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata 0,18 ditahun 2019 menjadi 0,19 dan pada tahun 2020 adalah sebesar 0,20 setiap tahunnya hanya mengalami kenaikan sebesar 1%. *Capital Intensity* yang meningkat tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* karena menurut Adisamartha & Noviani (2015) perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi tidak dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurangan laba perusahaan dan beban pajak karena aset tetap pada perusahaan digunakan untuk mendukung pelaksanaan operasional perusahaan karena itu aset tetap mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan yang lebih tinggi dibanding beban depresiasinya yang dibebankan pada aset tetap. Artinya semakin tinggi tingkat *Capital Intensity* Perusahaan belum mampu untuk meningkatkan *Tax Avoidance*, dan juga perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan bukan untuk sengaja menyimpan proporsi besar untuk melakukan *Tax Avoidance* tetapi untuk tujuan operasional perusahaan tersebut saja. sehingga *Capital Intensity* belum mampu untuk dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2) Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Inventory Intensity pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki pengaruh Positif dan signifikan dengan *Tax Avoidance*. *Inventory Intensity* Pada tahun 2018 memiliki nilai paling tinggi yaitu 0,27 kemudian tahun 2019 dan 2020 menurun sebesar 1% maka artinya cenderung menurun. Pada teori Semakin meningkat *Inventory Intensity* maka *Tax Avoidance* akan semakin meningkat karena Perusahaan yang memiliki nilai *Inventory Intensity* yang tinggi dapat menyebabkan adanya pemeliharaan untuk persediaan tersebut sehingga beban pemeliharaan yang dikeluarkan untuk persediaan juga akan tinggi (Sinaga & Malau, 2021). Beban yang ada pada perusahaan akan menjadikan laba perusahaan mengecil dan beban pajak dapat diminimalisirkan. Sebaliknya *Inventory Intensity* yang menurun *Tax Avoidance* akan menurun juga tetapi pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena *Inventory Intensity* yang cenderung menurun berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan perdagangan memang memiliki persediaan yang cukup besar dan persediaan yang ada pada perusahaan selalu tetap ada dan terus berjalan maka beban pemeliharaannya akan terus bertambah, sehingga ketika hanya menurun sebesar 1% tidak membuat biaya atas pemeliharaan persediaan tersebut berkurang dan beban pemeliharaan tersebut tetap dapat mengurangi laba dan beban pajak akan dapat dikurangkan, sehingga *Inventory Intensity* dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3) Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini *Sales Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. pada tahun 2018 *Sales Growth* memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 0,28 tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata tahun 2019 sebesar 0,15 dan rata-rata tahun 2020 sebesar -0,21 sesuai dengan teori apabila *Sales Growth* yang menurun akan membuat tingkat *Tax Avoidance* juga akan menurun. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak pada penurunan dan sebaliknya perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan jumlah penjualan maka tambahan modal diperlukan untuk memenuhi jumlah penjualan (Lubis & Malau, 2021). Penurunan *Sales Growth* membuat tidak ada pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena *sales growth* yang menurun menggambarkan penjualan yang tidak stabil yang membuat penjualan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Penjualan yang menurun akan membuat pendapatan dari penjualan tersebut akan menurun juga sehingga laba yang didapatkan akan menjadi berkurang dengan begitu pajak yang akan dibayarkan juga dapat menurun sehingga *sales growth* belum mampu untuk dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 memiliki pengaruh Negatif dan signifikan dengan *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini *leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2018 rata-ratanya adalah 1,28 pada tahun 2019 rata-ratanya adalah 1,69 dan pada tahun 2020 rata-ratanya adalah 2,63 berarti *Leverage* yang semakin tinggi akan membuat semakin kecil tindakan *Tax Avoidance*. Karena disebabkan utang yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan biaya bunga yang timbul akan menjadi semakin tinggi. Beban bunga ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan akan semakin berkurang dan tingkat perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* akan cenderung lebih kecil. *Leverage* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* berarti semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan ditimbulkan, sehingga *Leverage* dapat dijadikan sebagai

faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

- 1) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- 2) *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- 3) *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- 4) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti yang ingin memulai penelitian mengenai perencanaan pajak atau *Tax Avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti ukuran perusahaan, Komite audit, *advertising intensity*, *umur perusahaan* dan lain-lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat diambil ilmunya dan dapat manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-1000
- [2] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLES COVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).
- [3] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [4] Dharma, N. B. S., & Noviani, N. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(5), 529–556.
- [5] Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- [7] Hamanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). *Electronic Marketing Model for Higher Education*.
- [9] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [10] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- [11] Jualiana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *PROSIDING BIEMA. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 766–780.
- [12] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [13] Kurniawan, R. (2014). *Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [14] Lubis, N. I., & Malau, N. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt Tax Shield*. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3 (1), 53-70
- [15] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [16] Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [17] Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- [18] Masyitah, E., Sari, E.P., Syahputri, A., & Julyanthry, J. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 524-538.
- [19] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). *Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan)*. Muhammadiyah University North Sumatra.
- [20] Mustika, R., Ananto, R. P., & Handayani, D. (2018). Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 1–8.
- [21] Pohan, Chairil Anwar. (2014). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [22] Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1), 38–46.
- [23] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [24] Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [25] Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan edisi 4*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- [26] Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja Dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014. Skripsi Tesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [27] Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equity*, 3(4).
- [28] Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3(2), 311–322.
- [29] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [30] Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman, Rokok dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 89–99.